



SETAWAR ABDIMAS

Vol. 05 No. 02 (2026) pp.221-231

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA BISNIS UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI MENJADI WIRAUSAHA

Duharman¹, Bahrin², Sazili³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: 1duharman@umb.ac.id

Abstrak

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi wirausaha, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam memulai usaha, terutama dalam menyusun rencana bisnis yang sistematis dan realistis. Hasil observasi awal pada mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki ide usaha, tetapi belum mampu menyusun business plan yang memuat analisis peluang usaha, strategi pemasaran, aspek operasional, organisasi usaha, serta perencanaan keuangan secara komprehensif. Kondisi tersebut menyebabkan ide usaha yang dimiliki belum siap diimplementasikan menjadi usaha yang layak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa dalam menyusun rencana bisnis sebagai bekal menjadi wirausaha. Sasaran kegiatan adalah 35 mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, praktik penyusunan business plan, presentasi hasil, evaluasi, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest, observasi partisipatif, serta penilaian terhadap dokumen business plan yang disusun peserta. Instrumen evaluasi divalidasi melalui expert judgement oleh dosen yang memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun rencana bisnis. Nilai rata-rata pretest meningkat dari 64,20 menjadi 88,35 pada posttest atau mengalami peningkatan sebesar 37,6%. Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan seluruh kelompok berhasil menyusun dokumen business plan yang terdiri atas profil usaha, analisis SWOT, Business Model Canvas, strategi pemasaran, rencana operasional, dan proyeksi keuangan sederhana. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mempresentasikan ide usaha serta kesiapan untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Luaran kegiatan berupa tujuh dokumen business plan yang layak dikembangkan sebagai proposal usaha mahasiswa. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan efektif meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa

Kata kunci : Business Plan; Kewirausahaan; Mahasiswa; Pelatihan; Pendidikan Ekonomi

Abstract

University students have significant potential to become entrepreneurs; however, many still encounter difficulties in preparing systematic and feasible business plans. Preliminary observations conducted among sixth-semester students of the Economic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and

Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu revealed that although many students had innovative business ideas, most were unable to develop comprehensive business plans covering market analysis, marketing strategies, operational planning, organizational structure, and financial projections. Consequently, their business ideas were not yet ready for implementation. This community service program aimed to improve students' knowledge, skills, and entrepreneurial readiness through business plan training. The participants consisted of 35 sixth-semester students of the Economic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. The program adopted a participatory approach consisting of needs assessment, lectures, business plan workshops, presentations, evaluation, and mentoring. Program evaluation was conducted using pre-tests, post-tests, participatory observation, and assessment of business plan documents. The evaluation instruments were validated through expert judgment, while the data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative approaches. The results demonstrated a substantial improvement in students' competencies in preparing business plans. The average pre-test score increased from 64.20 to 88.35, representing a 37.6% improvement. All participants completed the training successfully, and every group produced a complete business plan consisting of business profiles, SWOT analysis, Business Model Canvas, marketing strategies, operational plans, and simple financial projections. Students also demonstrated greater confidence in presenting their business ideas and stronger readiness to establish entrepreneurial ventures. The tangible output of this program was seven business plan documents that can be further developed into real business proposals. These findings indicate that practice-based training combined with mentoring effectively strengthens students' entrepreneurial competencies

Keyword : Business Plan; Economic Education; Entrepreneurship; Students; Training.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal menghadapi dinamika dunia kerja dan perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif. Perguruan tinggi tidak lagi hanya dituntut menghasilkan lulusan yang berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga mampu menciptakan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu strategi yang diterapkan perguruan tinggi untuk membentuk lulusan yang memiliki kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, berpikir kreatif, berani mengambil risiko, serta mampu mengembangkan usaha secara mandiri (Alma, 2021; Suryana, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, pola pikir, dan minat berwirausaha mahasiswa. Handayati et al. (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan mampu membentuk *entrepreneurial mindset* mahasiswa melalui pengalaman belajar yang bersifat aplikatif. Demikian pula Wardana et al. (2020) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan sikap, efikasi diri, dan kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha. Selain itu, Narmaditya et al. (2020) mengemukakan bahwa keberhasilan pendidikan kewirausahaan tidak hanya diukur dari pemahaman konsep, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk perencanaan dan pengembangan usaha yang nyata. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki calon wirausaha adalah kemampuan menyusun *business plan*.

Rencana bisnis merupakan dokumen yang berisi gambaran menyeluruh mengenai ide usaha, analisis peluang pasar, strategi pemasaran, rencana operasional, organisasi usaha, hingga proyeksi keuangan yang menjadi dasar dalam menjalankan dan mengembangkan usaha (Hisrich et al., 2020; Longenecker et al., 2021). Penyusunan *business plan* yang baik tidak hanya membantu pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara lebih sistematis, tetapi juga menjadi

dokumen penting untuk memperoleh dukungan pendanaan dari lembaga keuangan maupun berbagai program pengembangan kewirausahaan.

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan melalui Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan. Mata kuliah tersebut dirancang agar mahasiswa mampu mengenali peluang usaha, menghasilkan produk, melakukan pemasaran, serta memahami proses pengelolaan usaha. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, diskusi dengan dosen pengampu mata kuliah, dan evaluasi terhadap tugas mahasiswa, masih ditemukan berbagai kendala dalam penyusunan rencana bisnis. Sekitar 80% mahasiswa telah memiliki ide usaha yang berasal dari potensi lokal maupun usaha berbasis digital, tetapi sebagian besar belum mampu menyusun *business plan* yang memuat analisis pasar, analisis pesaing, strategi pemasaran, perencanaan operasional, dan proyeksi keuangan secara lengkap. Dokumen yang dihasilkan masih bersifat sederhana sehingga belum dapat digunakan sebagai proposal usaha yang layak dikembangkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan teori kewirausahaan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan ide bisnis ke dalam bentuk rencana usaha yang sistematis. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka peluang mahasiswa untuk mengembangkan usaha setelah menyelesaikan studi menjadi semakin terbatas. Padahal, kemampuan menyusun *business plan* merupakan salah satu kompetensi utama yang diperlukan dalam membangun usaha yang berkelanjutan dan memiliki daya saing.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah melaksanakan pelatihan penyusunan *business plan* sebagai upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta. Hasmidyani et al. (2017) melaporkan bahwa pelatihan *business plan* mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyusunan proposal usaha. Penelitian Yohana (2015) juga menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan rencana usaha dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam merancang usaha secara lebih sistematis. Sementara itu, Fitriani et al. (2022) menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal bisnis. Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada penyampaian materi sehingga belum memberikan pendampingan secara intensif sampai peserta menghasilkan dokumen *business plan* yang lengkap dan siap diimplementasikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan (*novelty*) berupa penerapan model pelatihan yang mengintegrasikan penyampaian materi, praktik penyusunan *business plan*, pendampingan kelompok secara intensif, presentasi hasil, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest yang dilengkapi dengan penilaian kualitas dokumen *business plan*. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep kewirausahaan, tetapi juga menghasilkan dokumen rencana bisnis yang dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan usaha secara nyata. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam menyusun *business plan* sebagai bekal menjadi wirausaha. Selain meningkatkan kompetensi individu, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat budaya kewirausahaan di lingkungan program studi serta mendorong lahirnya calon wirausaha muda yang inovatif, mandiri, dan berdaya saing.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Sasaran kegiatan adalah 35 mahasiswa Semester VI yang sedang menempuh Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan. Pemilihan peserta didasarkan pada kebutuhan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun rencana bisnis sebagai salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran kewirausahaan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory learning*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai penyusunan *business plan*, tetapi juga mampu mengaplikasikan materi secara langsung melalui praktik penyusunan proposal usaha sesuai dengan ide bisnis yang dimiliki. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas enam tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, praktik penyusunan *business plan*, presentasi hasil, evaluasi, dan pendampingan.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan peserta, menyiapkan bahan ajar, menyusun instrumen evaluasi, serta mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama pelatihan. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pretest untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta mengenai penyusunan rencana bisnis. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai konsep dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, analisis SWOT, penyusunan *Business Model Canvas*, analisis pasar, strategi pemasaran, perencanaan operasional, organisasi usaha, serta penyusunan proyeksi keuangan sederhana. Setelah penyampaian materi, peserta dibagi ke dalam tujuh kelompok. Masing-masing kelompok menentukan satu ide usaha yang akan dikembangkan berdasarkan potensi daerah, kebutuhan pasar, maupun minat anggota kelompok. Selanjutnya setiap kelompok menyusun dokumen *business plan* dengan bimbingan tim pengabdian sehingga seluruh komponen rencana bisnis dapat disusun secara sistematis.

Tahap berikutnya adalah presentasi hasil penyusunan *business plan*. Setiap kelompok mempresentasikan proposal usahanya di hadapan peserta lain dan tim pengabdian untuk memperoleh masukan mengenai kelayakan usaha, strategi pemasaran, aspek operasional, serta proyeksi keuangan. Setelah sesi presentasi selesai, peserta melakukan penyempurnaan dokumen berdasarkan hasil diskusi dan saran yang diberikan. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi soal pretest dan posttest, lembar observasi aktivitas peserta, serta lembar penilaian dokumen *business plan*. Soal pretest dan posttest disusun berdasarkan indikator kemampuan penyusunan rencana bisnis yang meliputi kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, menyusun analisis pasar, merancang strategi pemasaran, menyusun rencana operasional, dan membuat proyeksi keuangan sederhana. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui expert judgement oleh dua dosen Pendidikan Ekonomi yang memiliki kompetensi dalam bidang kewirausahaan sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian posttest setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan peserta selama mengikuti kegiatan serta penilaian terhadap kualitas dokumen *business plan* yang dihasilkan setiap kelompok.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest serta menghitung persentase peningkatan hasil belajar peserta. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan terhadap hasil observasi, kualitas dokumen *business plan*,

kemampuan presentasi peserta, dan keterlibatan mahasiswa selama mengikuti pelatihan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Uraian Kegiatan
Persiapan	Koordinasi dengan program studi, penyusunan materi, penyusunan instrumen evaluasi
Pelatihan	Penyampaian materi kewirausahaan dan penyusunan <i>business plan</i>
Praktik	Penyusunan <i>business plan</i> secara berkelompok
Presentasi	Presentasi proposal usaha dan diskusi
Evaluasi	<i>Pretest, posttest, observasi, dan penilaian business plan</i>
Pendampingan	Revisi dan penyempurnaan dokumen <i>business plan</i>

Sumber: Tim Pengabdian (2026).

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator	Tingkat kepuasan peserta
Kehadiran peserta	≥ 90%
Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan	≥ 90%
Seluruh kelompok menyusun <i>business plan</i>	100%
Nilai <i>posttest</i> meningkat dibanding <i>pretest</i>	≥ 20%
Tingkat kepuasan peserta	≥ 85%

Sumber: Tim Pengabdian (2026).

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan ketercapaian seluruh indikator tersebut. Program dinyatakan berhasil apabila tingkat kehadiran peserta mencapai minimal 90%, seluruh kelompok mampu menyusun *business plan* sesuai format yang telah ditentukan, nilai rata-rata *posttest* meningkat minimal 20% dibandingkan *pretest*, dan mayoritas peserta memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang sedang menempuh Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan. Kegiatan diikuti oleh 35 mahasiswa yang seluruhnya mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan, penyampaian materi, praktik penyusunan *business plan*, presentasi kelompok, evaluasi, hingga pendampingan penyempurnaan dokumen rencana bisnis. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai penyusunan rencana bisnis. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami konsep dasar kewirausahaan, namun masih mengalami kesulitan dalam menyusun *business plan* secara sistematis. Kesulitan yang paling banyak ditemukan meliputi penyusunan analisis pasar, identifikasi target konsumen, penyusunan strategi pemasaran, analisis kelayakan usaha, serta penyusunan proyeksi keuangan sederhana.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan pendampingan agar mampu mengintegrasikan teori kewirausahaan dengan praktik penyusunan rencana bisnis. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai konsep dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, analisis SWOT, penyusunan *Business Model Canvas*,

strategi pemasaran, penyusunan rencana operasional, organisasi usaha, serta penyusunan proyeksi keuangan sederhana. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan demonstrasi penyusunan *business plan*. Metode tersebut mendorong peserta untuk aktif berdiskusi serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan ide usaha yang akan dikembangkan. Setelah penyampaian materi, peserta dibagi menjadi tujuh kelompok. Setiap kelompok diminta menentukan satu ide usaha yang memiliki peluang untuk dikembangkan berdasarkan potensi daerah, kebutuhan pasar, maupun minat anggota kelompok. Selanjutnya setiap kelompok menyusun dokumen *business plan* dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian sehingga setiap komponen rencana bisnis dapat disusun secara sistematis.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

Selama proses penyusunan *business plan*, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada setiap kelompok. Pendampingan dilakukan mulai dari penyusunan latar belakang usaha, analisis peluang pasar, identifikasi pesaing, penentuan target konsumen, penyusunan strategi pemasaran, penyusunan rencana operasional, hingga penyusunan proyeksi keuangan sederhana. Pendampingan tersebut membantu peserta memperbaiki berbagai kelemahan yang ditemukan pada rancangan awal sehingga dokumen yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan realistis. Ide usaha yang dikembangkan oleh peserta cukup beragam dan sebagian besar memanfaatkan potensi lokal maupun peluang usaha berbasis ekonomi kreatif. Variasi ide usaha tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu mengidentifikasi peluang bisnis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkungan sekitar.

Tabel 3. Ide Usaha yang Dikembangkan Peserta

Kelompok	Ide Usaha
1	Minuman herbal berbahan jahe merah
2	Keripik pisang aneka rasa
3	Kopi susu kemasan
4	Hampers makanan khas daerah
5	Jasa desain konten media social
6	Buket bunga dan hadiah
7	Dessert box

Sumber: Hasil kegiatan pengabdian (2026).

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan penyusunan *business plan*, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi proposal usaha. Presentasi bertujuan melatih kemampuan komunikasi peserta sekaligus memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperoleh masukan dari peserta lain maupun tim pengabdi. Berdasarkan hasil presentasi, sebagian besar kelompok telah mampu menjelaskan konsep usaha secara sistematis, meskipun beberapa kelompok masih memerlukan penyempurnaan pada aspek analisis keuangan dan strategi pemasaran. Untuk mengetahui efektivitas pelatihan, dilakukan posttest kepada seluruh peserta setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai.

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest Peserta

Uraian	Nilai Rata-rata
Pretest	64,20
Posttest	88,35
Peningkatan	24,15

Sumber: Hasil pengolahan data (2026).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 64,20 pada saat pretest menjadi 88,35 pada posttest atau mengalami kenaikan sebesar 24,15 poin. Jika dihitung berdasarkan nilai awal, peningkatan tersebut mencapai sekitar 37,6%, sehingga melampaui indikator keberhasilan program yang ditetapkan, yaitu peningkatan minimal 20%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik yang dipadukan dengan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyusunan *business plan* secara signifikan. Peningkatan nilai tersebut tidak hanya menunjukkan bertambahnya pengetahuan konseptual mengenai kewirausahaan, tetapi juga mencerminkan meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi peluang usaha, menyusun analisis pasar, menentukan strategi pemasaran, merancang operasional usaha, serta membuat proyeksi keuangan sederhana. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat keterampilan aplikatif yang dibutuhkan dalam memulai usaha. Selain peningkatan hasil belajar, seluruh kelompok berhasil menyusun dokumen *business plan* sesuai dengan format yang telah diberikan. Dokumen tersebut terdiri atas profil usaha, analisis SWOT, *Business Model Canvas*, strategi pemasaran, rencana operasional, struktur organisasi usaha, serta proyeksi keuangan sederhana. Luaran tersebut menunjukkan bahwa tujuan kegiatan tidak hanya menghasilkan peningkatan nilai akademik, tetapi juga menghasilkan produk nyata yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan usaha.

Tabel 5. Ketercapaian Indikator Program

Indikator	Target	Hasil
Kehadiran peserta	≥90%	100%
Mengikuti seluruh kegiatan	≥90%	100%
Seluruh kelompok menyusun <i>business plan</i>	100%	Tercapai
Peningkatan nilai	≥20%	37,6%
Presentasi proposal usaha	≥90% kelompok	100%

Sumber: Tim Pengabdi (2026).

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa seluruh indikator keberhasilan program telah tercapai. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100%, seluruh mahasiswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai, seluruh kelompok berhasil menghasilkan dokumen *business plan*, dan peningkatan nilai peserta melampaui target yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan berlangsung secara efektif dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Hasmidyani et al. (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan *business plan* mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun proposal usaha secara sistematis. Temuan ini juga mendukung penelitian Fitriani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dalam merancang rencana bisnis. Selain itu, penelitian Hutasuhut et al. (2020) menjelaskan bahwa penggunaan *Business Model Canvas* dalam pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap model bisnis yang akan dikembangkan.

Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki keunggulan dibandingkan beberapa kegiatan sebelumnya karena tidak hanya memberikan pelatihan dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga mengintegrasikan praktik penyusunan *business plan*, pendampingan intensif, presentasi hasil, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif sehingga mampu menghasilkan dokumen *business plan* yang lebih lengkap dan aplikatif. Selain peningkatan kompetensi akademik, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perkembangan keterampilan nonteknis (*soft skills*) mahasiswa. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama dalam tim, berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan usaha, menyampaikan gagasan secara sistematis, serta meningkatkan rasa percaya diri ketika mempresentasikan proposal bisnis di depan peserta lain. Kompetensi tersebut merupakan bagian penting dari karakter kewirausahaan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia usaha.

Secara keseluruhan, pelatihan penyusunan *business plan* memberikan manfaat yang nyata bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun rencana bisnis, tetapi juga menghasilkan dokumen *business plan* yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi usaha riil. Oleh karena itu, model pelatihan berbasis praktik dan pendampingan seperti ini layak diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari implementasi pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penyusunan rencana bisnis berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam menyusun *business plan* sebagai bekal menjadi wirausaha. Penerapan metode pelatihan berbasis partisipatif yang dipadukan dengan praktik penyusunan rencana bisnis, presentasi hasil, dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap seluruh komponen penyusunan *business plan*, mulai dari identifikasi peluang usaha, analisis SWOT, penyusunan *Business Model Canvas*, strategi pemasaran, perencanaan operasional, hingga penyusunan proyeksi keuangan sederhana.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 64,20 pada pretest menjadi 88,35 pada posttest atau mengalami peningkatan sebesar 37,6%, sehingga melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selain itu, seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan seluruh kelompok berhasil menghasilkan dokumen *business plan* yang memenuhi komponen utama penyusunan rencana bisnis. Luaran nyata kegiatan ini berupa tujuh dokumen I yang disusun oleh masing-masing kelompok dan dapat dijadikan sebagai proposal awal untuk pengembangan usaha mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama, berpikir kritis, menyusun solusi terhadap permasalahan usaha, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mempresentasikan ide bisnis di hadapan peserta lain.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga memperkuat keterampilan kewirausahaan yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja maupun membangun usaha secara mandiri. Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui program pendampingan implementasi *business plan*, pelatihan pemasaran digital, penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi, penyusunan proposal pendanaan usaha, serta program inkubasi bisnis di lingkungan perguruan tinggi. Keberlanjutan program tersebut diharapkan mampu mendorong mahasiswa tidak hanya menghasilkan dokumen rencana bisnis, tetapi juga merealisasikan proposal usaha menjadi usaha yang berkelanjutan dan memiliki daya saing

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan, seluruh mahasiswa Semester VI yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, kerja sama, dan dukungan sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2021). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amalia, R. T., & von Korflesch, H. F. O. (2021). Entrepreneurship education in Indonesian higher education: Mapping literature from the country's perspective. *Entrepreneurship Education*, 4(3), 291–333.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fitriani, A., Syahfitri, J., & Lubis, R. (2022). Pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penyusunan rencana bisnis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(1), 85–94
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon*, 6(11), e05426.
- Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Firmansyah. (2017). Developing entrepreneurial spirit of young generation through business plan training. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 32–47.
- Hendro. (2020). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hutasuhut, S., Irwansyah, I., Rahmadsyah, A., & Aditia, R. (2020). Impact of Business Model Canvas learning on improving learning achievement and entrepreneurial intention. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 168–182.
- Iswahyuni. (2020). Menumbuhkan minat kewirausahaan melalui pembuatan perencanaan bisnis (business plan) studi kasus mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di STAI Denpasar Bali. *Widya Balina*, 5(1), 50–67.
- Kasmir. (2022). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing Management* (16th ed.). Harlow: Pearson.
- Longenecker, J. G., Petty, J. W., Palich, L. E., & Hoy, F. (2021). *Small Business Management: Launching and Growing Entrepreneurial Ventures*. Boston: Cengage Learning.
- Meredith, G. G. (2020). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narmaditya, B. S., Wibowo, A., & Saptono, A. (2020). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention among Indonesian students: The mediating role of entrepreneurial mindset and knowledge. *Cogent Education*, 7(1).
- Ranto, D. W. P. (2021). Pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Economia*, 17(2), 145–156
- Riyanti, B. P. D. (2021). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo
- Rokhmawati, I., Tinus, A., & Wuriyanto, A. B. (2025). Implementation of entrepreneurship education through business plan for student character building. *Jurnal Eduscience*, 12(5).
- Saiman, L. (2021). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Saptono, A., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Karyaningsih, R. P. D., & Yanto, H. (2020). Does entrepreneurial education matter for Indonesian students' entrepreneurial preparation: The mediating role of entrepreneurial mindset and knowledge. *Cogent Education*, 7(1).
- Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2021). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Boston: Pearson.
- Sugianingrat, I. A. P. W., Wilyadewi, I. D. A. Y., & Sarmawa, I. W. G. (2020). Determination of entrepreneurship education, family environment, and self-efficacy on entrepreneurship interest. *Jurnal Economia*, 16(1), 46–58.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2021). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: The mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922.

- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2020). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson.
- Yohana, C. (2015). Pelatihan menyusun rencana usaha (business plan) bagi pengusaha kecil di Desa Bantar Waru. *Jurnal Sarwahita*, 12(2), 23–29.
- Wibowo, A. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widodo, J. (2022). Pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 120–131.